

DETERMINASI FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC K1 PADA IBU HAMIL

*Determination of Factors Associated with the Level of Compliance with ANC K1
Visits in Pregnant Women*

Dessi Irmala Sari¹, Wiwit Wulandari¹

¹Program Studi D-III Kebidanan, STIKES Pembina Palembang, Palembang, Indonesia

*Email: dessiirmalasari@gmail.com

ABSTRACT

According to the World Health Organization (2013), approximately 15% of pregnant women experience complications that can endanger their lives, often due to a lack of understanding about bodily changes during pregnancy. This study aimed to examine factors associated with ANC K1 visits among pregnant women at the Lima Ilir Health Center in 2023. An accidental sampling method was applied, involving all pregnant women who underwent ANC K1 examinations at the Lima Ilir Health Center from November to December 2023, with a total sample of 30 respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate methods. The findings revealed that 21 participants (70%) attended ANC K1 visits, while 9 participants (30%) did not. Chi-Square test results at a significance level of $\alpha = 0.05$ indicated no significant association between mothers' knowledge ($p = 0.815$) and parity ($p = 0.09$) with ANC K1 visits, but a significant relationship was found between educational level and ANC K1 attendance ($p = 0.016$). It is recommended that the Lima Ilir Health Center enhance health education programs to emphasize the importance of ANC K1 visits in monitoring both maternal and fetal health.

Keywords: K1 ANC visit , pregnant women education and knowledge, parity

ABSTRAK

Berdasarkan data World Health Organization (2013), sekitar 15% ibu hamil mengalami komplikasi yang dapat mengancam jiwa. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC K1 pada ibu hamil di Puskesmas Lima Ilir tahun 2023. Penelitian menggunakan teknik accidental sampling dengan populasi seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir selama November–Desember 2023, berjumlah 30 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 21 orang (70%) melakukan ANC K1, sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 9 orang (30%). Uji Chi-Square dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ($p = 0,815$) dan paritas ($p = 0,09$) dengan kunjungan ANC K1, namun terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan kunjungan ANC K1 ($p = 0,016$). Disarankan agar Puskesmas Lima Ilir Palembang meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya kunjungan ANC K1 untuk memantau kondisi ibu dan janin.

Kata kunci: Kunjungan ANC K1 Ibu hamil, paritas, pendidikan dan pengetahuan

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022, tercatat sebanyak 223 kematian ibu per

100.000 kelahiran hidup secara global, yang sebagian besar terjadi di negara berkembang akibat keterbatasan akses terhadap layanan Kesehatan.¹ Pada tahun 2023, wilayah Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% dari total kematian ibu,

mencerminkan ketimpangan dalam sistem pelayanan Kesehatan.²

Selama periode 2000 hingga 2023, wilayah seperti Asia Selatan dan Eropa Timur menunjukkan penurunan angka kematian ibu secara signifikan.³ Sementara itu, di Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mencatat sebanyak 4.005 kematian ibu pada tahun 2022 yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, atau masa nifas.⁴ Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan cakupan layanan Antenatal Care (ANC), khususnya kunjungan ANC K1, yang dilakukan minimal empat kali selama kehamilan sesuai standar yang ditetapkan.⁵

Pelayanan ANC K1 bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan ibu secara menyeluruh, melakukan skrining awal, serta membangun komunikasi yang baik antara ibu dan tenaga Kesehatan.⁶ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, cakupan pelayanan ANC menunjukkan tren positif, dengan angka cakupan mencapai 99,1% pada tahun 2017. Namun, masih terdapat kasus komplikasi seperti anemia, emesis gravidarum, dan abortus yang dilaporkan setiap tahunnya.⁷

Di Kota Palembang, cakupan ANC K1 tahun 2016 sebesar 98,43%, dan K4 sebesar 95,92%. Cakupan K1 terendah terdapat di Kecamatan Sako (96,55%) dan tertinggi di Kecamatan Kemuning (99,66%).⁸ Sementara itu, data dari Puskesmas Lima Ilir menunjukkan tren penurunan jumlah kunjungan ANC selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, terdapat 146 kunjungan K1 dan 134 K4. Jumlah ini menurun pada tahun 2021 menjadi 86 kunjungan K1 dan 97 K4, serta kembali menurun pada tahun 2022 dengan jumlah K1 sebanyak 79 dan K4 sebanyak 67 ibu hamil.⁸

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan survei deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengukuran atau pengamatan variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan pada satu waktu. Variabel independen meliputi tingkat pendidikan, paritas, dan pengetahuan ibu hamil, sedangkan variabel dependen adalah kunjungan antenatal care (ANC) K1. Instrumen penelitian berupa kuesioner.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Lima Ilir, Palembang, pada tahun 2023. Sampel penelitian adalah ibu hamil yang datang untuk pemeriksaan ANC pada bulan November–Desember 2023 dengan jumlah 30 responden, yang diperoleh melalui teknik accidental sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Analisa Univariat

Variabel Dependent

Tabel 1. Distribusi Frekuensi ANC K1 Di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2023

Kunjungan ANC K1	(n)	(%)
Ya	21	70
Tidak	9	30
Total	30	100.0

(Sumber : Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat dari 30 responden, didapatkan 21 responden (70%) yang melakukan ANC K1, lebih banyak dari yang tidak melakukan ANC K1 yaitu 9 responden (30%).

Variabel Independent Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu Tinggi (Jika pendidikan terakhir responden $\geq$ SMA), dan pendidikan rendah (Jika pendidikan terakhir responden $<$ SMA).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2023

Pendidikan	(n)	(%)
Tinggi	26	70
Rendah	4	30
Total	30	100.0

(Sumber : Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat dari 30 responden, didapatkan 26 responden (86,7%) yang memiliki pendidikan tinggi, lebih banyak dari yang pendidikan rendah yaitu 4 responden (13,3%).

Paritas

Paritas dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu Rendah (Jika responden anak yang dilahirkan < 3) , dan Paritas Tinggi (Jika responden anak yang dilahirkan ≥ 3).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2023

Paritas	(n)	(%)
Rendah	17	56,7
Tinggi	13	43,3
Total	30	100.0

(Sumber : Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 3, dari 30 responden, terdapat 17 responden (56,7%) yang memiliki paritas rendah, jumlah ini lebih banyak dibandingkan responden dengan paritas tinggi, yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu *baik* (jika responden menjawab benar ≥ 70%) dan *kurang* (jika responden menjawab benar < 70%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan terhadap ANC K1 Di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2023

Pengetahuan	(n)	(%)
Baik	26	86,7
Kurang	4	13,3
Total	30	100,0

(Sumber : Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat dari 30 responden, didapatkan 26 responden (86,7%) yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak dari

yang pengetahuan kurang yaitu 4 responden (13,3%).

Analisa Bivariat

Hubungan antara Pendidikan ibu hamil dengan ANC K1

Tabel 5. Hubungan antara pendidikan Ibu hamil dengan Kunjungan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2023

Pendidikan	ANC K1				Total		<i>p - value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	17	81	9	100,0	26	100.0	0,016
Rendah	4	19	0	0	4	100.0	
Jumlah	21	13	9	100,0	30	100.0	

(Sumber : Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan Tabel 5, dari 26 responden (86,7%) yang memiliki pendidikan tinggi, sebanyak 17 responden (81%) melakukan kunjungan ANC K1, sedangkan yang tidak melakukan ANC K1 berjumlah 9 responden (100%). Sementara itu, dari 4 responden (13,3%) yang memiliki pendidikan rendah, seluruhnya (4 responden atau 13%) melakukan ANC K1 dan tidak ada yang tidak melakukan ANC K1 (0 responden atau 0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,016$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu hamil dan kunjungan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir .

Hubungan antara Paritas ibu hamil dengan ANC K1

Tabel 6. Hubungan antara paritas Ibu hamil dengan Kunjungan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2023

Paritas	ANC K1				Total		<i>p Value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	14	66,7	3	33,3	17	56,7	0,009
Tinggi	7	33,3	6	66,7	13	43,3	
Jumlah	21	100	9	100	30	100,0	

(Sumber : Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan dari 17 responden (56,7%) yang paritas rendah, didapatkan sebanyak 14 responden (66,7%) yang melakukan ANC K1, lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan ANC K1 yaitu 3 responden (33,3%). Sedangkan dari responden yang paritas tinggi sebanyak 13 responden (43,3%) yang melakukan ANC K1 sebanyak 7 responden (33,3%) lebih banyak dari yang tidak melakukan ANC K1 yaitu 6 responden (66,7%).

Hasil uji *Chi-square* (X^2) di dapatkan p value = 0.009 berarti $< \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Hubungan, paritas ibu hamil dengan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir.

Hubungan antara Pengetahuan ibu hamil dengan ANC K1

Tabel 7. Hubungan antara pengetahuan Ibu hamil dengan Kunjungan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir Tahun 2023

Pengetahuan	ANC K1				Total		<i>p</i> - value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	18	85,7	8	88,9	26	86,70	0,015
Kurang	3	14,3	1	11,1	4	13,3	
Jumlah	21	100	9	100,0	30	100,0	

(Sumber : SPSS,2023)

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan dari 26 responden (86,7%) yang berpengetahuan baik, didapatkan sebanyak 18 responden (85,7%) yang melakukan ANC K1, lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan ANC K1 yaitu sebanyak 8 responden (88,9 %). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (13,3 %) diantara yang melakukan ANC K1 yaitu 3 responden (14,3 %) lebih banyak dari yang tidak melakukan ANC K1 yaitu 1 responden (11,1 %). Dari hasil uji *Chi-square*(X^2) di dapatkan p value = 0.815 berarti $< \alpha$

(0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

ANC K1

Kunjungan awal kehamilan atau ANC K1 merupakan kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil ke Puskesmas Lima Ilir pada trimester pertama, yaitu sejak minggu pertama hingga minggu ke-12 kehamilan. Tujuan ANC K1 adalah untuk menentukan apakah kehamilan bersifat normal atau terdapat kelainan, serta mengidentifikasi adanya faktor risiko kehamilan.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini, dari 30 responden, sebanyak 21 orang (70%) melakukan ANC K1, jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan ANC K1, yaitu 9 orang (30%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Estetika Suryati (2015) yang menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan awal kehamilan sebanyak 34 responden (16,2%), sedangkan yang tidak melakukan ANC K1 berjumlah 25 responden (11,9%).¹¹ Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa tingginya proporsi ibu hamil yang melakukan ANC K1 dipengaruhi oleh adanya kesadaran akan pentingnya kunjungan tersebut untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, serta memperoleh informasi sejak dini mengenai kehamilan.¹²

Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.¹³ Berdasarkan hasil analisis univariat pada penelitian ini, dari 30 responden, sebanyak 26 orang (86,7%) memiliki tingkat pendidikan tinggi, sedangkan 4

orang (13,3%) berpendidikan rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kasmawati (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi, yang mencerminkan pemahaman akan pentingnya pendidikan dalam membentuk perilaku dan sikap ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga memungkinkan individu berpikir lebih luas dan mempermudah penerimaan informasi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia memahami informasi, khususnya terkait kesehatan.¹⁴

Paritas

Paritas adalah jumlah kelahiran yang terjadi setelah usia kehamilan mencapai 20 minggu, tanpa memperhitungkan apakah bayi lahir hidup atau meninggal, dan tidak termasuk kasus aborsi. Paritas ibu menunjukkan frekuensi persalinan yang dialami, baik menghasilkan bayi hidup maupun meninggal.¹⁵ Berdasarkan hasil analisis univariat dalam penelitian ini, dari 30 responden, sebanyak 17 orang (56,7%) memiliki paritas rendah, lebih banyak dibandingkan dengan 13 orang (43,3%) yang memiliki paritas tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ida Risma (2014), yang menunjukkan bahwa 26 responden (37,1%) memiliki paritas rendah, sedangkan paritas tinggi hanya ditemukan pada 21 responden (30,0%).¹⁶ Peneliti berasumsi bahwa tingginya proporsi ibu dengan paritas rendah mencerminkan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi melalui upaya menjarangkan atau menghentikan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Dengan demikian, risiko komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan maupun persalinan dapat diminimalkan.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses "tahu" yang diperoleh seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek, melalui

pancaindra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap.¹⁷ Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indera mata dan telinga. Berdasarkan hasil analisis univariat penelitian ini, dari 30 responden, sebanyak 26 orang (86,7%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang hanya 4 orang (13,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ida Wijayanti (2013) yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 26 orang (37,1%), sementara yang berpengetahuan kurang hanya 21 orang (30,0%).¹⁸ Peneliti berasumsi bahwa tingginya proporsi ibu dengan pengetahuan baik dipengaruhi oleh efek modernisasi, di mana informasi dapat diakses dengan mudah melalui media telepon seluler. Hal ini mempermudah ibu untuk memperoleh dan menyerap informasi, termasuk mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat bagi kesehatan ibu dan janin.

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Pendidikan ibu hamil dengan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir Palembang tahun 2023

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 26 orang (86,7%) memiliki pendidikan tinggi, jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah yang hanya berjumlah 4 orang (13,3%). Dari 26 responden berpendidikan tinggi, 17 orang (81%) melakukan kunjungan ANC K1, jumlah ini lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan, yaitu 9 orang (100%). Sementara itu, dari 4 responden berpendidikan rendah, seluruhnya (100%) melakukan kunjungan ANC K1, dan tidak ada yang tidak melakukan kunjungan. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p = 0,016$ ($< \alpha = 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil

dan kunjungan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir . Temuan ini sejalan dengan penelitian Kasmawati (2013) yang menunjukkan bahwa dari 46 responden, mayoritas (47,8%) berada pada kategori pendidikan dasar.¹⁴ Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima dan memahami informasi, termasuk pengetahuan mengenai pentingnya kunjungan ANC K1 pada ibu hamil.

Hubungan Antara Paritas ibu hamil dengan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir Palembang tahun 2023

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 17 orang (56,7%) memiliki paritas rendah, jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan responden berparitas tinggi, yaitu 13 orang (43,3%). Uji statistik menunjukkan bahwa dari 17 responden berparitas rendah, 14 orang (66,7%) melakukan kunjungan ANC K1, jumlahnya lebih banyak dibandingkan yang tidak melakukan kunjungan. Berdasarkan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,009$ ($< \alpha = 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dan kunjungan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir . Temuan ini konsisten dengan penelitian Gabriela, Frans, dan Franckie (2013), yang melaporkan adanya hubungan antara paritas ibu dengan kunjungan antenatal care ($p\text{-value} = 0,003$), serta hubungan antara pendidikan ibu dengan kunjungan antenatal care, namun tidak ditemukan hubungan dengan pekerjaan ibu ($p\text{-value} = 0,757$).¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ibu dengan paritas rendah cenderung lebih banyak melakukan kunjungan ANC K1 dibandingkan dengan ibu berparitas tinggi. Hal ini diduga karena ibu telah memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan, baik bagi kesehatan dirinya maupun janin, serta memiliki pengalaman positif dari kehamilan sebelumnya yang sehat dan selamat.

Hubungan Antara Pengetahuan ibu hamil dengan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir Palembang tahun 2023

Analisis bivariat terhadap 30 responden menunjukkan bahwa 26 orang (86,7%) memiliki pengetahuan baik, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang, yaitu 4 orang (13,3%). Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa dari 26 responden berpengetahuan baik, 18 orang (85,7%) melakukan kunjungan ANC K1, lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak melakukan kunjungan. Berdasarkan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,815$ ($> \alpha = 0,05$), yang mengindikasikan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan kunjungan ANC K1 di Puskesmas Lima Ilir . Temuan ini sejalan dengan penelitian Eka, Badar, dan Artika (2013) di Sukoharjo, yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak melakukan pemeriksaan kehamilan (84,3%) dibandingkan yang berpengetahuan kurang, meskipun secara statistik tidak ditemukan hubungan yang bermakna.²⁰ Peneliti berasumsi bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih aktif melakukan kunjungan ANC K1 karena mereka memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak dini sebagai langkah pencegahan komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Pengetahuan yang baik mempermudah seseorang untuk menerima dan memahami informasi yang diperoleh.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lima Ilir Palembang pada tahun 2023 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC K1 pada ibu hamil menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC K1, dengan nilai $p = 0,016$ ($< \alpha = 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Faktor paritas juga menunjukkan hubungan yang bermakna, dengan nilai $p = 0,009$ ($< \alpha = 0,05$), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, faktor pengetahuan memperoleh nilai $p = 0,815$ ($> \alpha = 0,05$), sehingga tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan kunjungan ANC K1, yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima.

Diharapkan peneliti yang akan datang mampu mengembangkan penelitian tentang kunjungan ANC K1 dengan metode penelitian yang berbeda atau dengan mengombinasikan metode kuantitatif dengan metode kualitatif, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kunjungan ANC K1.

DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization. Maternal mortality: key facts. 2019. Accessed August 15, 2025. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
2. World Health Organization. *Constitution of the World Health Organization*. 49th ed. Geneva: World Health Organization; 2020.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Kesehatan Sumsel; 2017.
4. Dinas Kesehatan Kota Palembang. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang; 2015.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
6. Sulistyawati A. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
7. Kuswanti. *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
8. Departemen Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
9. Dinas Kesehatan Kota Palembang. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Palembang: Dinas Kesehatan Kota Palembang; 2015.
10. Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012.
11. Suryati E. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan ANC K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Mega Lembah Sorik Kabupaten Mandailing Natal [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2015.
12. Dewi Y, Sunarsih. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
13. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
14. Kasmawati. Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, dan informasi ANC K1 di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Desa Doy Banda Aceh [skripsi]. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala; 2013.
15. Saifuddin AB. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2015.
16. Rismana I. Hubungan paritas dan sikap terhadap ANC ibu hamil di Puskesmas Pring Sewu, Lampung [skripsi]. Lampung: Universitas Lampung; 2014.
17. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rev ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
18. Wijayanti I. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap ANC ibu hamil di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang [skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2013.
19. Gabriela F, Frans F. Hubungan antara paritas, status pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kunjungan antenatal care. 2013.
20. Badar E, et al. Hubungan pengetahuan dan paritas ibu hamil dengan pemeriksaan ANC K1. 2013.